

PERAN PENTING BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH DASARFauziah Azzahra¹, Alimuddin Salo², Ferdin³, Luluk Wahyu Nengsih⁴**IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA**Email: Fauziahazhr4@gmail.com¹, alimudinsalo05@gmail.com², ferdisppferdin@gmail.com³, lulukwahyunengsih25@gmail.com⁴**ABSTRAC**

Group tutoring is one of the important guidance and counseling services in elementary schools. This service has an important role in helping students develop themselves optimally, both in terms of academic, social, emotional and moral. Group tutoring in elementary school can help students develop their potential, improve social skills, build character, and overcome problems. Group tutoring in elementary school can be implemented using various methods which must be adapted to the needs and characteristics of students. Group guidance in elementary school must be carried out in an ongoing and structured manner. The important role of guidance and counseling teachers and class teachers is very important in the successful implementation of group guidance in elementary schools.

Keywords: Group guidance, Group Dynamics, stages of group guidance.

ABSTRAK

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling (BK) yang penting di sekolah dasar (SD). Layanan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, baik dari segi akademik, sosial, emosional, maupun moral. Bimbingan kelompok di SD dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan social, membangun karakter, dan mengatasi masalah. Bimbingan kelompok di SD dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bimbingan kelompok di sd harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Peran penting guru BK dan guru kelas sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan bimbingan kelompok di SD.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Dinamika Kelompok, tahapan bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Indonesia harus terus mengejar cita-cita nasionalnya, termasuk meningkatkan kualitas hidup bangsa melalui penerapan pendidikan nasional. Investasi dalam kesehatan Anak-anak dan generasi muda adalah masa depan negara, dan mereka harus dilindungi agar tumbuh dan berkembang dengan baik maupun mental. Keterampilan hidup yang baik menjadi bekal penting bagi mereka untuk membangun hubungan yang positif dengan diri sendiri, lingkungan sosial, dan tanggung jawab mereka.

Ada 270 juta orang yang tinggal di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa bangsa ini memiliki potensi besar yang tidak berharga. Dalam mewujudkan bangsa Indonesia harus menggali lebih banyak sumber daya di Indonesia Emas daripada bergantung pada sumber daya alam, daya manusia yang berfungsi sebagai aset atau modal bagi organisasi atau institusi dan bukan hanya sebagai sumber daya biasa.

Mengabaikan pembangunan manusia dalam negeri akan menghambat kemakmuran dan kemajuan yang didambakan, bagaikan sebuah mimpi yang tak terwujud. Bahaya terbesar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah fokus pada investasi asing tanpa diimbangi dengan pendidikan berkualitas bagi rakyatnya. Hal ini berpotensi menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang hanya berfokus pada perdagangan tanpa memiliki skill yang dibutuhkan untuk kemajuan bangsa. Negara yang memanfaatkan sumber daya alamnya dengan buruk untuk investasi. Namun, sumber daya manusianya mengalami masalah karena ketidakmampuan untuk

mengelola sumber daya alamnya sendiri. Untuk alasan ini, Indonesia berusaha keras untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya, sebagaimana diatur dalam UU No 23 Tahun 2003.

Dalam kesetujuan bahwa untuk membangun negara yang makmur dan bermartabat, pendidikan adalah sistem rekayasa sosial yang paling efektif. Untuk mewujudkan tujuan bangsa yang gemilang, diperlukan optimalisasi peran pendidikan dalam membentuk generasi emas yang berprestasi, sejahtera, dan berpegang pada prinsip-prinsip utama sebagai individu dan negara.

Kesuksesan pendidikan secara keseluruhan bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran yang menjadi akar dari segala aspek pendidikan. Belajar adalah proses. Faktanya, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik di dalam siswa sendiri, seperti keterampilan intelektual mereka, maupun di lingkungan mereka, seperti situasi keluarga, masalah dengan teman, dan sebagainya.

Bimbingan sekolah bertujuan untuk membantu siswa berkembang sepenuhnya dalam berbagai hal, seperti kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai mereka. Bimbingan konseling di sekolah lebih fokus pada fungsi pencegahan dan pengembangan daripada fungsi remediatif dan korektif (Depdikbud; 1994).

Di sekolah, ada sepuluh jenis layanan, Di sekolah, ada sepuluh jenis layanan yang termasuk dalam program bimbingan: orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan perawatan mediasi. Ada berbagai pendekatan konseling dan bimbingan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pemberian bantuan melalui layanan-layanan tersebut. Untuk memudahkan penerapannya, teknik bimbingan dibagi menjadi dua kategori: metode pengajaran individual dan metode pengajaran kelompok.

Di antara pelayanan bimbingan konseling, layanan bimbingan kelompok mendapat perhatian dan antusiasme yang tinggi bagi para guru. Guru bimbingan konseling menyukai layanan bimbingan kelompok karena memfasilitasi pertukaran pendapat antar anggota dan memungkinkan penyelesaian masalah secara kolaboratif melalui dinamika kelompok.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur. Peninjauan literatur adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat, dan sumber lainnya yang terkait dengan subjek penelitian (Rusmawan, 2019). Untuk mengumpulkan, menemukan, dan memahami "peran penting bimbingan kelompok di sekolah dasar", penelitian literatur ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan metode kajian review literatur.

Sumber data yang dihunakan Dalam penelitian ini, metode literature review ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal nasional dan internasional, serta artikel publikasi dari Google Scholar, Garuda, PubMed, dan Elsevier. Artikel-artikel ini berkaitan dengan temuan penelitian yang relevan tentang "peran penting bimbingan kelompok di sekolah dasar".

PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Layanan ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok dan mencakup berbagai bidang seperti pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir. Layanan ini dilaksanakan dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, dan didasarkan pada norma yang berlaku.

Bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa berinteraksi dan bertukar informasi dalam kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah, menurut Gazda (1978), adalah kegiatan informasi dengan sekelompok siswa yang membantu mereka

membuat rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan informasi pribadi, profesional, serta sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kelompok berpusat pada penyediaan informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Prayitno (2004) mengatakan konseling kelompok adalah konseling yang dilakukan secara kelompok daripada secara individu. Sesi konseling biasanya melibatkan dua konselor atau lebih, dan suasananya serupa dengan konseling perorangan: hangat, terbuka, permisif, dan akrab. Hal ini memungkinkan konseli untuk mengungkapkan dan memahami masalahnya dengan lebih mudah. Menganalisis sumber masalah, mengembangkan solusi (dengan metode khusus bila perlu), menilai efektivitas solusi, dan mengambil langkah berikutnya.

Bimbingan kelompok, menurut Romlah (2001: 03) adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam konteks kelompok dengan tujuan mencegah masalah muncul dan meningkatkan potensi siswa serta mengelola situasi tersebut. Melalui bimbingan kelompok, siswa dibantu untuk menghindari masalah dan memaksimalkan potensi mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diteliti dibahas Bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling di mana siswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk membahas masalah yang sama atau masalah umum secara menyeluruh. Program ini menguntungkan setiap anggota kelompok

Dengan bimbingan kelompok, seseorang dapat memperoleh kemampuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada anggota kelompok mereka sehingga mereka dapat membuat rencana yang tepat dan membuat keputusan yang memadai tentang hal-hal yang akan terjadi di masa depan, serta untuk mencegah hal-hal yang dapat terjadi di masa depan (Mungin, 2005 : 39).

Melalui bimbingan kelompok, murid-murid yang mengalami masalah dapat dibantu untuk menemukan solusi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menangani masalah dengan berkolaborasi dan berinteraksi dalam kelompok. Menurut Prayitno, tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: 1) Mampu berbicara di depan orang lain; 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain-lain kepada orang lain; 3) Belajar menghargai pendapat orang lain; 4) Bertanggung jawab atas pendapatnya; 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif); 6) Dapat bertenggang rasa; 7) Menjadi lebih akrab satu sama lain; 8) Berbicara tentang masalah

Di antara prinsip-prinsip yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan, kelompok anggota diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang dibahas, terutama informasi yang bersifat rahasia atau tidak pantas untuk publik.
2. Asas keterbukaan, Semua anggota kelompok memiliki hak dan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan saran mereka secara bebas dan terbuka.
3. Asas kesukarelaan, Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menunjukkan sendiri secara alami tanpa merasa malu atau dipengaruhi oleh orang lain, seperti pemimpin kelompok.
4. Basis kenormatifan dalam instruksi bimbingan kelompok memastikan bahwa semua pembahasan tidak melanggar norma dan kebiasaan yang berlaku.

Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok sangatlah penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Jadi, layanan bimbingan konseling terdiri dari (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, dan (3) dinamika kelompok.

Dinamika Berkelompok

Dinamika yang terjadi dalam kelompok merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan bimbingan kelompok, dan akan mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuannya. Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok membantu mencapai tujuan tersebut. yang terbentuk dari interaksi dan saling ketergantungan antar anggota

menunjukkan bahwa Strategi dalam dinamik kelompok yang perilaku satu orang dapat memengaruhi pembentukan perilaku orang lain dalam kelompok tersebut. (Arifin, 2017).

Kurt Lewin (1948) pertama kali menggunakan istilah "dinamika kelompok" untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam kelompok kecil. Penelitiannya bertujuan untuk memahami bagaimana situasi dan proses dalam kelompok dapat memengaruhi interaksi dan hasil yang dicapai oleh anggota kelompok. Lewin menganalisis berbagai elemen penting dinamika kelompok, termasuk tetapi tidak terbatas pada tujuan bersama, pola komunikasi, pengaruh dan kontrol antar anggota, dan perilaku yang dilakukan oleh setiap orang dalam kelompok.

Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya. ahli lain menggunakan frase "dinamika kelompok" untuk menggambarkan proses, prosedur, dan peran yang harus dijalankan oleh anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian dari dasar dinamika kelompok, muncul berbagai pertanyaan yang menjadi fokus kajian dalam ilmu dinamika kelompok. Dinamika kelompok dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan fenomena psikologis yang muncul dari interaksi dan kerjasama dalam kelompok yang berinteraksi secara langsung. Menurut Ruth Benedict (dalam Santosa, 2009), masalah dalam dinamika kelompok termasuk struktur, pimpinan, kohesi atau persatuan, motif atau dorongan, dan perkembangan kelompok.

Pentingnya mempelajari dinamika kelompok didasari oleh beberapa alasan, mencakup:

1. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka membutuhkan interaksi dan hubungan sosial untuk hidup di dalam masyarakat.
2. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.hidup.
3. Untuk mencapai efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan di komunitas besar, diperlukan sistem pembagian tugas. Sistem ini dapat terwujud melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil.
4. Keberhasilan masyarakat demokratis bergantung pada efektivitas kinerja lembaga-lembaga sosial.
5. Manfaat dari penelitian yang berfokus pada kelompok semakin banyak dikenal dan diterima.

Tahapan Dalam kelompok Bimbingan

Tahapan-tahapan yang sistematis sangat memengaruhi kesuksesan proses layanan, yang menghasilkan keluaran yang terkonsentrasi, terorganisir, dan mencapai tujuan yaitu:

1. Tahap penciptaan

Tahapan awal ini adalah langkah awal dalam proses sosialisasi, yaitu tahap pengenalan, tahap membangun keterlibatan diri, dan tahap adaptasi terhadap norma dan struktur kelompok. Dalam fase ini, para anggota biasanya saling mengenal diri dan menyampaikan tujuan serta aspirasi mereka, baik secara individu, kelompok kecil, maupun keseluruhan anggota.

Memberikan edukasi mengenai bimbingan kelompok, termasuk definisi, manfaat, dan aturan main yang akan diberlakukan, agar para anggota memiliki pemahaman yang jelas dan siap mengikuti proses bimbingan. Dihadapkan dengan kesulitan dalam prosesnya, mereka telah dibekali pengetahuan untuk menyelesaikannya. Aspek kerahasiaan dibahas dengan semua anggota untuk memastikan kerahasiaan informasi pribadi dan permasalahan mereka.

2. Tahap transisi

Tahap pertama dan tahap ketiga terhubung melalui tahap kedua. Proses penghubung antar fase dapat berjalan dengan mulus, sehingga para anggota kelompok siap sedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahap ketiga dengan penuh semangat. Proses penghubung antar fase terkadang menemui kendala, sehingga para anggota kelompok tidak menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas tahap

ketiga. Di tengah situasi yang menantang, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas membimbing para anggota meniti jembatan itu dengan sukses.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: 1) Memberikan rincian tentang aktivitas yang akan dilakukan di fase selanjutnya; 2) Memastikan kesiapan anggota untuk memulai aktivitas pada fase berikutnya dengan menawarkan bantuan atau mengamati kondisinya; 3) Menggambarkan situasi yang sedang berlangsung; 4) Meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan; 5) Jika diperlukan, meninjau kembali beberapa elemen dalam tahap pertama.

3. Tahap pengerjaan

Semua pekerjaan kelompok berfokus pada tahap ini, yang melibatkan banyak aspek penting. Setiap aspek ini membutuhkan ketelitian dan fokus dari pemimpin kelompok untuk memastikan kelancaran. Dalam tahap ini, pemimpin perlu menjalankan beberapa tugas, yaitu mengendalikan proses kegiatan pengerjaan dengan kesabaran dan keterbukaan, menunjukkan keaktifan yang seimbang dengan komunikasi yang efektif, serta memberikan motivasi, dukungan, dan empati kepada anggota tim.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian bimbingan kelompok, hasil yang dicapai oleh kelompok lebih penting daripada jumlah pertemuan yang dilakukan. Pengalaman dari kegiatan kelompok sebelumnya dan hasilnya diharapkan dapat membantu kelompok terus bekerja untuk mencapai tujuan bersama yang luas. Kelompok tertentu memiliki hak untuk memilih kapan mereka akan menghentikan aktivitas mereka dan kemudian berkumpul kembali untuk melanjutkannya

KESIMPULAN

Konseling dan bimbingan membantu siswa mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Baik individu maupun kelompok dapat mendapatkan layanan ini, yang mencakup berbagai topik seperti pengembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan perencanaan karir. Prayitno (2004) mendefinisikan konseling kelompok sebagai konseling yang diberikan kepada orang lain dalam lingkungan kelompok. Sesi konseling biasanya terdiri dari dua konselor atau lebih. Konseling kelompok membutuhkan lingkungan yang serupa dengan konseling individu, yaitu suasana yang ramah, terbuka, permisif, dan akrab. Bimbingan kelompok, menurut Romlah (2001: 03) adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang dalam konteks kelompok dengan tujuan mencegah masalah muncul, meningkatkan potensi siswa, dan mengelola situasi kelompok.

Untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok digunakan terbentuk dari interaksi dan saling ketergantungan antar anggota menunjukkan bahwa perilaku satu orang dapat memengaruhi pembentukan perilaku orang lain dalam kelompok tersebut. Berdasarkan definisi dasar dinamika kelompok, muncul berbagai pertanyaan yang menjadi fokus kajian dalam ilmu dinamika kelompok. Dinamika kelompok dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan fenomena psikologis yang muncul dari interaksi dan kerjasama dalam kelompok yang berinteraksi secara langsung.

Tahapan dalam bimbingan Bimbingan kelompok dalam proses layanan sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan yang sistematis, yang menghasilkan keluaran yang terkonsentrasi, terorganisir, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap penyelesaian

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12-19.
- Lestari, Indah (2012) *Peran Bimbingan Kelompok dalam Menyiapkan Generasi Berprestasi Indonesia*. In: Prosiding Seminar Nasional Merajut Generasi Emas. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, Kudus, pp. 82-88. ISBN 978-602-18835-0-1
- Hapsyah, D. R. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi prasangka peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 162-175.
- Juraida, J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 337-341.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.
- Ikawati, M. P. D., & Prihantini, M. (2015). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) menggunakan konseling kelompok bagi siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 158.
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107. Hal 101.
- Sudibyoy, N. A., Iswardani, A., Sari, K., & Suprihatiningsih, S. (2020). Penerapan Data Mining Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(3), 199-207.